

## Efektivitas Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar

Muhammad Ilham Prasetyo<sup>1\*</sup>, Nurul Azizah<sup>2</sup>, Muhammad Akmansyah<sup>3</sup>, Umi Hijriyah<sup>4</sup>, Erni Yusnita<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; ilhamprstyo31@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; nurul.zzh7@gmail.com

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; akmansyah@radenintan.ac.id

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; umihijriyah@radenintan.ac.id

<sup>5</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; erni@radenintan.ac.id

\* Korespondensi

Kata Kunci	Abstrak
Student Facilitator and Explaining; Kemandirian Belajar; Pendidikan Agama Islam.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran student facilitator and explaining (SFAE) terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kemala Bhayangkari Lampung Utara. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Experimental Design. Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Diuji menggunakan SPSS 25 dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji reliabilitas dan uji T. Hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan Independent Samples T-Test, nilai (Sig.) pada uji Levene sebesar 0,797 menunjukkan bahwa asumsi kesetaraan varians terpenuhi, sehingga analisis menggunakan baris pertama output uji T dinyatakan valid dan hasil nilai t sebesar 2,343 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 53 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,023, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan SFAE efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

### Keywords

Student Facilitator and Explaining; Learning Independence; Islamic Religious Education.

### Abstract

The aim of this study is to examine the effect of the Student Facilitator and Explaining (SFAE) learning model on students' learning independence in Islamic Education (PAI) subjects at SMA Kemala Bhayangkari, Lampung Utara. This research adopts a quantitative approach, focusing on the collection and analysis of numerical data to explain phenomena, test hypotheses, and make predictions. The study employs a Quasi-Experimental Design, specifically the Posttest-Only Control-Group Design. The research instrument used is a questionnaire, analyzed using SPSS version 25. The data analysis techniques include normality tests, reliability tests, and T-tests. The findings of this study indicate that the Student Facilitator and Explaining (SFAE) learning model has a significant impact on enhancing students' learning independence, particularly in the Islamic Education subject at SMA Kemala Bhayangkari, Lampung Utara. Based on hypothesis testing using the Independent Samples T-Test, the Levene's Test result for equality of variances showed a significance value (Sig.) of 0.797, indicating that the assumption of equal variances is met. Therefore, the analysis based on the first row of the T-Test output is deemed valid. The t-value obtained is 2.343 with a degree of freedom (df) of 53 and a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.023, which is less than 0.05. This result demonstrates a significant difference in mean scores between the experimental and control groups. These findings confirm that the SFAE approach is effective in improving students' learning independence.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Sitasi:

Prasetyo, M. I., Azizah, N., Akmansyah, M., Hijriyah, U., Yusnita, E. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 13(2).

## 1. PENDAHULUAN

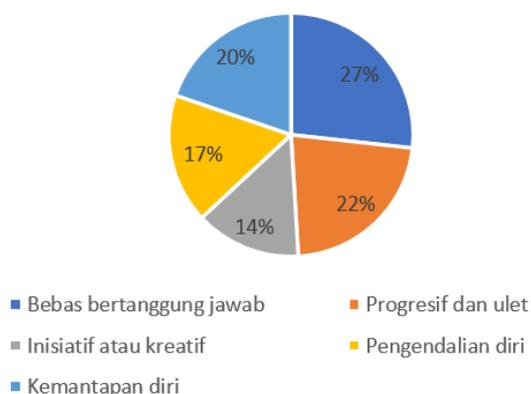
Pendidikan adalah bagian penting dalam hidup, tetapi saat ini banyak orang yang menganggapnya tidak terlalu penting. Akibatnya, hal ini mempengaruhi generasi muda yang nantinya akan berperan aktif dalam menghadapi perubahan dan perkembangan (Nasrullah et al., 2024) Pendidikan

bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi individu yang memiliki keyakinan, berakhlak baik, dan kreatif,serta mampu menganalisis,mengevaluasi,dan menemukan informasi dan pengetahuan secara mandiri, serta aktif berperan dalam kegiatan masyarakat (Kulsum & Muhid, 2022)

Kemandirian belajar adalah kemampuan bawaan untuk secara proaktif menetapkan tujuan, mengelola strategi, memecahkan masalah, dan memotivasi diri dengan tanggung jawab penuh, termasuk memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar secara mandiri (Desi Fitriani et al., 2022; Nurhidayanti et al., 2022; Sumbawati et al., 2020) Kemandirian belajar adalah proses belajar mandiri yang mendorong siswa untuk mengatur, memotivasi, dan mengambil inisiatif dalam pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan tanggung jawab pribadi untuk mencapai hasil belajar yang optim (Baharuddin et al., 2022; Samini et al., 2023; Sasongko & Harimurti, 2019; Siswanto, 2024; Warna et al., 2021). Kemandirian belajar merujuk pada kemampuan siswa untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk mengidentifikasi kebutuhan, menentukan strategi dan sumber belajar, mengevaluasi pencapaian, serta bertanggung jawab dalam mencapai tujuan belajar tanpa bergantung pada orang lain (Cicilia Emita & Samuel Lukas, 2022; Ningtiyas & Surjanti, 2021; Nuryanto & Ramadani, 2022; Putri et al., 2021; Sele et al., 2023)

Kemandirian belajar adalah kesanggupan siswa untuk mengelola aktivitas belajarnya secara mandiri, bertanggung jawab, dan bebas, sehingga dapat memahami pelajaran, memanfaatkan pengetahuan, serta mengasah kemampuan sesuai potensi dan minatnya. (Anisa et al., 2023; Arofah & Ningsi, 2023; Ilham Muhammad & Fadli Agus Triansyah, 2023)Namun kenyataannya yang masih terjadi dilapangan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru diduga saat ini masih kurang bervariasi, terutama dalam mata pelajaran PAI.Kemandirian peserta didik dalam mata pelajaran ini masih menjadi perhatian guru karena metode pembelajaran yang digunakan cenderung berpusat pada guru. Akibatnya, partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas berkurang. Hal ini yang membuat kemandirian belajar peserta didik rendah karena guru lebih banyak menjelaskan materi secara teoritis dari pada melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

### KEMANDIRIAN BELAJAR



Berdasarkan hasil pra penelitian yang melibatkan observasi,wawancara dan penyebaran kuisioner dengan peserta didik dan guru mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Kemala Bhayangkari Lampung Utara yaitu bapak Syaifulloh S.Pd.I, siswa (BA), (A) dan (NS) yang dilaksanakan pada 17 Mei 2024, megungkapkan beberapa permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Beberapa masalah yang teridentifikasi meliputi, 1) kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang di berikan oleh guru, 2) sulit untuk konsentrasi dalam

menerima pembelajaran, 3) hasil angket menunjukkan meskipun siswa sudah mandiri dalam hal tanggung jawab dan ketekunan, kemandirian belajar mereka masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek kreativitas, inisiatif, dan kepercayaan diri. Penelitian ini mengusulkan pendekatan yang berbeda dengan memadukan model pembelajara *student facilitator and explaining* secara offline dan diterapkan pada mata pelajaran PAI. Melalui penelitian ini, peserta didik diberikan pengalaman pembelajaran yang mandiri dan interaktif, dimana mereka dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar, keterampilan berpikir, dan sikap proaktif siswa melalui presentasi ide, diskusi kelompok, serta toleransi, sambil mengoptimalkan pembelajaran dengan media yang menarik. (Gompi et al., 2022; Putra et al., 2021; Zuniar, 2021) Model pembelajaran kooperatif Student Facilitator and Explaining (SFAE) adalah pendekatan yang melibatkan presentasi materi, penjelasan ulang oleh siswa kepada teman sekelompok, dan diskusi dalam kelompok kecil yang heterogen berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang sosial ekonomi. (Ainun et al., 2023; Dewi & Winata, 2018; Rahmatullah et al., 2021) SFAE memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide mereka dengan kebebasan dan keberanian, sekaligus mengembangkan keterampilan presentasi dan interaksi sosial yang bermanfaat dalam berbagai konteks pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. (Isa et al., 2023; Mudzalifah & Maarif, 2023; Mulyani, 2016; Wahyuddin & Yusuf, 2020; Yentri Nitastatik Nehe, 2023)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti Arrobi (2023), Aulia & Savitri (2021), Hariadi (2022), Lutfin & Fansury (2020), Prihadi (2022) mengungkapkan potensi model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFAE) dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran. *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan, berkolaborasi, dan berdiskusi secara kelompok kecil, sehingga membantu mereka memperdalam pemahaman materi melalui interaksi yang aktif dan pembagian tugas yang seimbang (Nasrullah et al., 2024; Ollie et al., 2023; Puspita et al., 2023; Yuliany et al., 2024). *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) merupakan metode pembelajaran kooperatif yang bertujuan memperkuat interaksi antara siswa, memperdalam pemahaman materi, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan bermakna (Baehaqi, 2023; Hoerudin, 2023; Telaumbanua et al., 2024). Walaupun banyak penelitian yang mengkaji bagaimana eksperimen model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFAE) dalam ranah pendidikan, masih banyak penelitian terdapat keterbatasan dalam memahami dampak secara spesifik kemandirian belajar peserta didik.

Banyak penelitian yang lebih berfokus pada aspek umum dari *student facilitator and explaining*, seperti peningkatan prestasi belajar dan hasil belajar peserta didik, namun belum banyak yang secara mendalam meneliti bagaimana model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik. Selain itu, variasi dalam desain dan implementasi model *student facilitator and explaining*, serta perbedaan karakteristik peserta didik dan situasi sekolah juga belum cukup diperhatikan dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan eksperimen yang terstruktur dan komprehensif, guna memberikan wawasan yang lebih mendetail tentang bagaimana model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat dioptimalkan untuk memperbaiki kualitas kemandirian belajar peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan, terutama dalam mengkaji model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terkait pengembangan kemandirian belajar peserta didik.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara penerapan model SFAE dan peningkatan kemandirian belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil eksperimen menunjukkan bahwa penerapan model SFAE mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, serta meningkatkan kemandirian dalam belajar. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pandangan baru tentang manfaat integrasi teknologi dalam metode pembelajaran tradisional, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran PAI berdampak positif. Temuan ini menjadi dasar bagi para pendidik dan pembuat kebijakan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih responsif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya memperkaya wawasan tentang efektivitas model SFAE, tetapi juga menawarkan pijakan untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan di masa mendatang.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Lokasi dalam penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Kemala Bhayangkari Lampung Utara. Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif berpusat pada pengumpulan dan analisis data angka untuk menjelaskan fenomena, menguji hipotesis dan membuat prediksi. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experimental Design*, membandingkan satu kelompok dengan kelompok lain dan memiliki kelas control dan kelas eksperimen. *Quasi Eksperimental Design* penulis menggunakan *Post test -Only Control-Group Design*. Adapun populasi pada penelitian ini adalah kelas XI yang terdiri dari 6 kelas yang berjumlah 179 peserta didik. Sample pada penelitian ini adalah kelas XI 1 yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan XI 4 yang dijadikan kelas kontrol. Teknik pengambilan sample ini menggunakan teknik simple random sampling menggunakan aplikasi *spin the well*.

Instrumen penelitian ini menggunakan non tes yaitu berupa angket kemandirian belajar. Angket kemandirian belajar penelitian ini menggunakan teori dari Widuroyeki yaitu 1). bebas bertanggung jawab, 2). progresif dan ulet, 3). inisiatif atau kreatif, 4). kemantapan diri, 5) pengendalian diri. Instrumen angket terdiri dari 15 pernyataan yang di uji validitas oleh validator/ahli terlebih dahulu. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji reliabilitas dan uji T lalu, angket dilakukan uji coba di kelas yang belum pernah diterapkan model pembelajaran student facilitator and explaining (sfae) lalu hasil dari uji coba di uji validitas menggunakan SPSS 25 dan menghasilkan 13 pernyataan yang valid dari 15 item pernyataan. Setelah itu di lakukan uji reliabilitas sebesar 0,802. Setelah itu angket disebar di dua kelas yaitu satu kelas eksperimen dan satu di kelas kontrol lalu, data hasil dari penyebaran angket ditabulasi dan di uji menggunakan aplikasi SPSS 25. Setelah itu, dilakukan uji prasyarat, dimulai dengan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok tanpa harus memenuhi syarat distribusi normal. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas untuk memastikan bahwa objek penelitian memiliki varians yang sama. Terakhir, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji T bertujuan untuk untuk menguji kemampuan akhir sampel.

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dianalisis untuk melihat kondisi kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan, apakah hasilnya sesuai harapan atau tidak. Analisis data dilakukan menggunakan nilai

posttest yang diperoleh setelah perlakuan. Tahapan analisis meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel berasal dari populasi dengan distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji Liliefors untuk memeriksa normalitas sampel. Berdasarkan ketepatan mengenai uji normalitas data dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $Sig. > \alpha$  maka  $H_0$  diterima sehingga berdistribusi normal. Rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Uji Normality Test

Tests of Normality							
Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>				Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Data	0.095	30	0.200*	0.983	30	0.891	0.095
	0.122	25	0.200*	0.975	25	0.779	0.122

Hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk kelas eksperimen adalah 0,891, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 0,779. Kedua nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yang berarti data pada kedua kelompok berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui variansi-variansi dari sejumlah populasi penelitian sama atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji Levene untuk memeriksa homogenitas sampel. Berdasarkan ketentuan uji homogenitas, dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , data dianggap homogen jika nilai  $Sig. > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Rekapitulasi hasil uji homogenitas untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan pada Gambar 2 berikut.

Table 2. Hasil uji homogenitas terhadap kemandirian belajar PAI

Hasil	Levence Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	0.067	1	53	0.797
Based on Median	0.072	1	53	0.790
Based on Median and with adjusted df	0.072	1	52.958	0.790
Based on trimmed mean	0.063	1	53	0.802

Uji homogenitas menggunakan uji Levene menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada berbagai metode perhitungan, yaitu berdasarkan mean (0,797), berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen. Hal ini menunjukkan bahwa varians antar kelompok adalah seragam, sehingga data memenuhi asumsi homogenitas dan layak untuk dilakukan analisis statistik lanjutan.

3. Uji T

Uji *independent sample t test* pada penelitian ini digunakan untuk menguji kemampuan akhir sampel. Prosedur pengujianya yaitu sebagai berikut. Untuk menguji hipotesis di atas, penulis dalam penelitian ini menggunakan rumus test pooled varian.

Table 3. Hasil Hipotesis

Hasil Levene’s Test for Equality of Variances	T-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference		
	F	Sig.	t	df	Sig.(2- tailed)	Mean Difference	Std.Error Difference	Lower	Upper
Equal variances assumed	0.067	0.797	2.343	53	0.023	3.02667	1.29200	0.43524	3.61809
Equal variances not assumed			2.337	50.699	0.023	3.02667	1.29525	0.42597	5.62737

Berdasarkan hasil analisis *Independent Samples T-Test*, diperoleh informasi bahwa nilai F pada uji Levene adalah 0,067 dengan nilai signifikansi sebesar 0,797. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, asumsi *equal variances assumed* terpenuhi, yang berarti varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dianggap homogen. Oleh karena itu, interpretasi uji T menggunakan baris pertama, yaitu *equal variances assumed*. Selanjutnya, nilai t sebesar 2,343 dengan derajat kebebasan (df) 53 dan nilai signifikansi dua sisi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,023, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan rata-rata (*mean difference*) antara kedua kelompok adalah 3,02667 dengan *standard error* sebesar 1,29200. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan rata-rata berada dalam rentang 0,43524 hingga 5,61809. Karena interval ini tidak mencakup angka nol, hasil ini semakin menguatkan bahwa perbedaan rata-rata antara kedua kelompok signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel yang diuji, sehingga mendukung hipotesis penelitian bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran tertentu dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode konvensional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SFAE memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan SFAE dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kemala Bhayangkari Lampung Utara. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Samples T-Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada uji Levene adalah 0,797, sehingga asumsi kesetaraan varians terpenuhi. Dengan demikian, hasil analisis menggunakan baris pertama pada output uji T dinyatakan valid. Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2,343 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 53 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,023. Karena nilai Sig. lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok yang diuji.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk melatih siswa dalam mempresentasikan ide atau gagasan mereka kepada teman-temannya (Harefa & Telukdalam, 2021). Dalam penelitian ini menerapkan model SFAE mampu memberikan pengaruh dan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan signifikan antara kedua kelompok menunjukkan efektivitas model pembelajaran SFAE dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Kemandirian belajar peserta didik bisa meningkat disebabkan karena model pembelajaran SFAE digunakan untuk menjadikan peserta didik

lebih mandiri dalam belajar dan pembelajaran menjadi berpusat pada peserta didik (Nurhidayanti., 2022; Saputra., 2021). Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, sehingga meningkatkan pemahaman, daya serap, dan kemampuan mereka dalam menyampaikan ide atau gagasan. Pendekatan ini juga mendorong munculnya ide-ide brilian, membuat materi lebih jelas dan konkret, serta memotivasi siswa untuk belajar dan menjelaskan dengan lebih baik (Azis et al., 2020; Khunaeni et al., 2023)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Isa (2023), ditemukan perbedaan dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu, pada temya sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran SFAE mampu dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran SFAE mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik secara signifikan. Hal ini terlihat dari peserta didik yang aktif dalam melaksanakan pembelajar. Dalam penelitian sebelumnya juga ditemukan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu subjek peserta didik di MI sedangkan penulis menggunakan subjek peserta didik di SMA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2023), ditemukan perbedaan dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu, pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran SFAE tidak berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran SFAE mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik secara signifikan. Hal ini terlihat dari peserta didik yang menyukai penggunaan model SFAE dalam belajar, dikarenakan sebagian besar peserta didik memberikan respon yang baik terhadap model pembelajaran yang diberikan oleh penulis. Dalam penelitian sebelumnya juga ditemukan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu penelitian sebelumnya menggunakan pretest sedangkan penelitian ini menggunakan posttest *only desain grup*.

### 3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kelompok eksperimen (0,891) dan kelompok kontrol (0,779) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu, uji homogenitas dengan menggunakan uji Levene menunjukkan nilai signifikansi pada berbagai metode perhitungan (mean, median, median dengan penyesuaian df, dan trimmed mean) semuanya lebih besar dari 0,05, sehingga varians antar kelompok dinyatakan homogen.

Dari hasil *Group Statistics*, rata-rata hasil pada kelompok eksperimen sebesar 51,27 dengan standar deviasi 4,71, sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata sebesar 48,24 dengan standar deviasi 4,84. Perbedaan rata-rata ini mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan di SMA Kemala Bhayangkari Lampung Utara, sehingga hasil yang diperoleh belum tentu dapat digeneralisasikan untuk sekolah lain dengan karakteristik siswa dan lingkungan yang berbeda. Kedua, sampel penelitian terbatas pada siswa kelas tertentu, sehingga hasil penelitian ini belum dapat menggambarkan keseluruhan populasi siswa, baik di tingkat sekolah menengah atas lainnya maupun

pada jenjang pendidikan yang berbeda. Ketiga, desain penelitian yang digunakan adalah posttest-only control group, sehingga peneliti tidak dapat membandingkan perkembangan siswa sebelum dan sesudah perlakuan secara langsung. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada kemandirian belajar siswa sebagai variabel dependen, sehingga belum mengkaji pengaruh model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) terhadap aspek lain, seperti keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, atau hasil belajar akademik secara keseluruhan. Terakhir, instrumen penelitian yang digunakan, yaitu angket, memiliki keterbatasan dalam menangkap aspek-aspek kualitatif dari kemandirian belajar siswa, seperti motivasi intrinsik dan kebiasaan belajar yang mungkin lebih kompleks.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, ada beberapa rekomendasi untuk penelitian mendatang. Pertama, penelitian serupa sebaiknya dilakukan di sekolah lain dengan latar belakang siswa yang berbeda, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan, untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran SFAE dalam berbagai konteks pendidikan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh model pembelajaran SFAE terhadap variabel lain, seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, atau hasil belajar akademik secara menyeluruh. Disarankan pula untuk menggunakan desain penelitian yang lebih kompleks, seperti pretest-posttest control group, agar perkembangan siswa sebelum dan sesudah perlakuan dapat dianalisis dengan lebih rinci. Penelitian mendatang juga dapat mengombinasikan metode angket dengan wawancara, observasi, atau jurnal refleksi siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kemandirian belajar. Penelitian dengan durasi waktu yang lebih panjang juga penting dilakukan untuk mengamati dampak model pembelajaran SFAE terhadap kemandirian belajar siswa dalam jangka panjang. Terakhir, studi perbandingan antar jenjang pendidikan, seperti SD, SMP, dan SMA, juga dapat menjadi fokus penelitian selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana model ini cocok diterapkan di berbagai tingkatan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, Ismail, M., & Herianto, E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 5604–5612.
- Anisa, A., Yadi, F., & Pratama, A. (2023). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 11 Muara Telang. *Journal on Education*, 6(1), 4475–4481. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Arofah, I., & Ningsi, B. A. (2023). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Meta Analisis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 480–489. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1898>
- Arrobi, J., Supiani, E., Hartika, W., Islam, A., Nusantara, I. M., Ibtidaiyah, G. M., Nusantara, I. M., Islam, K. P., & Nusantara, I. M. (2023). *The Influence of the Online Student Facilitator and Explaining ( SFAE ) Cooperative Learning Model on Learning Outcomes of PAI at SMK Persada , Sukabumi City A . Introduction A true Muslim is required to have progressive and spiritual thoughts . One is th.* 4(1), 172–183.
- Aulia, H., & Savitri, E. N. (2021). The Effectiveness of Student Facilitator and Explaining Learning Model Assisted by Edmodo to Enhanced Students' Problem Solving Ability. *Journal of Environmental and Science Education*, 1(2), 11–17.
- Azis, A. A., Yuberti, Y., & Suri, I. R. A. (2020). Analisis Berpikir Kritis Matematis Berdasarkan Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Journal of*

- Mathematics Education and Science*, 3(2), 69–77. <https://doi.org/10.32665/james.v3i2.142>
- Baehaqi, M. L. (2023). Penerapan Model Student Facilitator and Explaining (SFE) dalam Pembelajaran PPKn Kelas XI di SMA Negeri 11 Semarang. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 11(1), 40.
- Baharuddin, R. A., Rosyida, F., Irawan, L. Y., & Utomo, D. H. (2022). Model pembelajaran self-directed learning berbantuan website notion: meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(3), 245–257. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i3.52017>
- Cicilia Emita, & Samuel Lukas. (2022). The Effect of Learning Independence, Self-Regulation, and Social Support on Learning Achievement among Psychology Department Students X University in Covid-19 Pandemic Era. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(3), 283–294. <https://doi.org/10.21009/jtp.v24i3.28814>
- Desi Fitriani, Rhomiy Handican, & Rilla Gina Gunawan. (2022). Systematic Literature Review (SLR): Pengaruh Self-Directed Learning terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa pada Materi Fungsi Eksponensial. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(3), 589–597. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i3.188>
- Dewi, E. K., & Winata, H. (2018). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 74. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11767>
- Gompi, M., Bito, N., & Isa, D. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Sisiwa Pada Materi Bentuk Aljabar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3287–3295. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1739>
- Harefa, D., & Telukdalam, P. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(1), 116–131.
- Hariadi, S. (2022). *the Application of the Student Facilitator and Explaining ( Sfe ) Model To Improve Student Learning Outcomes in Giving Announcement Materials in Class X Mipa 2 Sma Negeri 1 Puri*. 11(2), 165–174.
- Hoerudin, C. (2023). Penerapan Metode Student Facilitator and Explaining Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 114–124.
- Ilham Muhammad, & Fadli Agus Triansyah. (2023). Analisis Studi Pada Kemandirian Belajar Siswa. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 114–126. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i3.1869>
- Isa, A. H., Mahmud, Y. H., & Labodu, D. I. (2023). Student facilitator and explaining learning: Its use to increase student learning outcomes. *Journal of Research in Instructional*, 3(2), 337–346.
- Khunaeni, S., Mastur, Z., Walid, W., Mariani, S., & Hendikawati, P. (2023). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: MATHEMATICAL CRITICAL THINKING ABILITY IN THE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFE) LEARNING MODEL. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 8(2), 185–194. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v8i2.10920>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170.
- Lutfin, N., & Fansury, A. H. (2020). the Implementation of Students Facilitator and Explaining Model Through Video Blog (Vlog) To Enhance Speaking Skill. *Exposure : Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 9(2), 391–402.
- Mudzalifah, S., & Maarif, S. (2023). Model Pembelajaran Student Facilitator & Explaining Untuk

- Meningkatkan Kemampuan Numerasi Matematika Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1333–1339. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5514>
- Mulyani, E. (2016). Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe student facilitator and explaining terhadap pemahaman matematik peserta didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 2(1), 29–34.
- Nasrullah, Y. M., Munawaroh, N., Fauziah, S., & Rahmat, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. 1679–1688.
- Ningtiyas, P. W., & Surjanti, J. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Dimasa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1660–1668. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.630>
- Nurhidayanti\*, A., Nofianti, E., Kuswanto, H., Wilujeng, I., & Suyanta, S. (2022). Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik SMP Melalui Implementasi LKPD Discovery Learning Berbantuan Augmented Reality. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(2), 312–328.
- Nuryanto, A., & Ramadani, R. (2022). Learning independence and teacher teaching skills: Does it affect learning outcomes when face-to-face learning is limited. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(2), 110–116. <https://doi.org/10.21831/jpv.v12i2.50603>
- Olii, S., Djabar Mohidin, A., & Zakiyah, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi SPLDV. *Journal Of Social Science Research*, 3, 7081–7091.
- Prihadi, A. (2022). The effectiveness of geography learning through learning models student facilitator and explaining. *Geography Education Study Program, Faculty of IPPS, IKIP PGRI Pontianak*, 6(9), 123–132.
- Purnamasari, A., Nugrahani, F., & Suwanto, S. (2023). The Influence of Using the Student Facilitator and Explaining Model in Learning Speaking Skills at Madrasah Ibtidaiyah. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1927–1932.
- Puspita, A. D., Tilaar, A. L. F., & Salajang, S. M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Terhadap Hasil Belajar Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4(3), 1929–1934. <https://doi.org/10.46306/lb.v4i3.520>
- Putra, F. G., Meriyati, Safitri, V. I., Nursa'Idah, W., Putri, D., Mistasari, N., Isnaini, M., Widyawati, S., & Yunian Putra, R. W. (2021). The influence of student facilitator and explaining (SFAE) learning model viewed from social skills in improving students' mathematical representation ability. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1796(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1796/1/012074>
- Putri, Y. A., Susetyo, B., & Tarsidi, I. (2021). Analysis of Learning Independence of Children with Special Needs. *Jassi Anakku*, 22(1), 41–44. <https://doi.org/10.17509/jassi.v22i1.34066>
- Rahmatullah, R., Syahril, S., & Abdullah, R. (2021). The Effectiveness of the Learning Module Cooperative Learning Student Facilitator and Explaining. *Journal of Education Technology*, 5(1), 123.
- Samini, S., Trisiana, A., & Jumanto, J. (2023). Analisis Penerapan Model Self Directed Learning Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 01 Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Journal on Education*, 6(1), 7941–7959. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4204>
- Saputra, R. M. A., Hariyadi, A., & Sarjono, S. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Efikasi Diri Terhadap

- Kemandirian Belajar Sistem Daring Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 840–847.
- Sasongko & Harimurti, R. (2019). Penerapan Self-Directed Learning Berbasis Google Classroom untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMK Negeri 2 Surabaya. *It-Edu*, 04(1), 96–103.
- Sele, Y., Sila, V. U. R., Oetpah, F., & Kabnani, Y. (2023). Students' Learning Independence from Different Specialization Classes: A Comparative Study. *Jurnal Pembelajaran Dan Biologi Nukleus*, 9(1), 57–65. <https://doi.org/10.36987/jpbn.v9i1.3925>
- Siswanto. (2024). The effect of self-directed learning (SDL) in higher education: Increasing student independence and achievement. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 11(1), 35–43. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/60338>
- Sumbawati, M. S., Munoto, Basuki, I., Ismayati, E., & Rijanto, T. (2020). Student Learning Independence in Online Learning Depends on Motivation. *Proceedings of the International Joint Conference on Science and Engineering (IJCSE 2020)*. <https://doi.org/10.2991/aer.k.201124.062>
- Telaumbanua, S. N., Laoli, B., Lahagu, A., & Laoli, E. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada M.P IPS Terpadu di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 1113–1124.
- Wahyuddin, W., & Yusuf, I. W. (2020). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 5(1), 16. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v5i1.1369>
- Warna, D., Bahasa Inggris, P., Raden Fatah Palembang, U., & Zainal Abidin Fikri Km, J. K. (2021). *Self Directed Learning of Students of Islamic Education Graduate Program in the New Normal Era*. 169–176.
- Yentri Nitatistik Nehe. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Biologi. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 40–49. <https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.864>
- Yuliany, N., Majid, A. F., Asima, N., Sulasteri, S., & Abrar, A. I. P. (2024). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 6(1), 18–27. <https://doi.org/10.24252/asma.v6i1.44724>
- Zuniar, F. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS*. 9.